

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kota (*urban development*) merupakan suatu perubahan menyeluruh yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997 dalam Devi & Pradoto, 2017). Salah satu dampak perkembangan kota adalah munculnya perubahan pada pola permukiman. Perkembangan kota dan permukiman merupakan hal yang tidak terpisahkan baik secara fisik, ekonomi dan sosial budaya (Thorns, 2011 dalam Wulangsari, 2014).

Permukiman terdiri dari dua elemen dasar yaitu wadah dan isi. Wadah yang dimaksud yaitu berupa bangunan fisik rumah, jaringan prasarana, dan alam. Sedangkan isi yang dimaksud yaitu berupa manusia dan hubungan masyarakat di dalamnya. Aspek kependudukan adalah bagian yang tak lepas dari bagian permukiman. Penduduk merupakan salah satu komponen utama suatu wilayah, baik itu di desa maupun di kota. Dalam melangsungkan kehidupnya penduduk memerlukan tempat hunian yang berguna melindungi diri dari berbagai ancaman dan membentuk satu kesatuan permukiman. Jadi, permukiman dan penduduk merupakan dua hal yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan (Nurmansyah & Marwasta, 2020).

Perkembangan permukiman di Indonesia khususnya di perkotaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk serta berkembangnya kegiatan masyarakat (Firdianti, 2010). Dewasa ini, berbagai permasalahan permukiman semakin banyak bermunculan akibat dari perkembangan kota, dan pertambahan jumlah penduduk. Permasalahan yang dimaksud yaitu terjadinya kemerosotan lingkungan permukiman, tidak efisiensinya penggunaan lahan, keterbatasan lahan serta tingginya kepadatan permukiman yang berimbas penurunan kualitas permukiman yang tidak sesuai dengan standar (Kustian, 2019).

Di Indonesia, permukiman bukan hanya sekadar tempat tinggal, namun juga berfungsi sebagai ruang produktif. Banyak masyarakat yang memanfaatkan lingkungan permukiman untuk menjalankan kegiatan ekonomi seperti berdagang, membuka industri rumah tangga, atau usaha jasa kecil lainnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Suharto, 2009).

Kota Malang, sebagai salah satu pusat pertumbuhan di Jawa Timur, terus mengalami perkembangan serta pertumbuhan yang signifikan. Permukiman-permukiman yang ada di Kota Malang banyak berkembang menjadi kampung-kampung tematik dan produktif dengan berbagai aktivitasnya antara lain Kampung Warna Warni Jodipan, Kampung Keramik Dinoyo, Kampung Heritage Kayutangan, Kampung Biru Arema, Kampung Tempe Sanan , Kampung Glintung *Go Green*, Kampung 3D Kesatrian, Kampung 100

Topeng, Kampung Aloevera dan Kampung Industri Sanitair Klaseman.

Kampung Industri Sanitair di Kota Malang merupakan salah satu kawasan permukiman yang unik karena menggabungkan fungsi hunian dengan aktivitas industri skala kecil dan menengah. Kampung industri ini sudah berdiri sejak tahun 1980-an yang pada awal mulanya daerah ini di dominasi oleh pengrajin gerabah, dan seiring dengan berjalananya waktu dan perkembangan zaman, kerajinan gerabah mulai mengalami pergeseran sedikit demi sedikit menjadi kerajinan aneka pot bunga, nisan dan lainnya sehingga sekarang daerah ini berkembang lagi menjadi Industri Sanitair yang menghasilkan berbagai produk kerajinan. Kawasan ini telah lama menjadi pusat produksi barang-barang sanitair, seperti keran, pipa, dan perlengkapan kamar mandi, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga dieksport ke berbagai daerah di Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, Kampung Industri Sanitair Klaseman menghadapi berbagai tantangan yaitu kepadatan bangunan yang tinggi yang membatasi ruang gerak dan ruang aktivitas masyarakat dimana hal ini juga disebabkan karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan jasa kosan untuk tempat tinggal (Gani et al., 2021), letak Kampung Industri Sanitair yang berada di dekat sungai Brantas juga menyebabkan daerah ini rawan dilanda banjir serta sungai dijadikan saluran sanitasi yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, tidak hanya itu saja permasalahan dari aspek sosial juga menjadi perhatian seperti rendahnya sumber daya manusia yang berakibat pada minimnya pengetahuan tentang permukiman yang berkualitas sesuai dengan standar. Tidak berhenti disitu saja, mengingat kawasan ini merupakan kawasan yang memiliki aktivitas ekonomi berupa Industri Sanitair juga mengalami penurunan akibat persaingan pasar, perkembangan teknologi dan ketidaksesuaian dengan standar kriteria permukiman dengan aktivitas industri yang juga berimbang terhadap kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya penelitian terkait strategi peningkatan kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman.

1.2 Rumusan Masalah

Kampung Industri Sanitair Klaseman merupakan salah satu kampung industri yang pernah berkembang pesat di Kota Malang. Kawasan ini dikenal sebagai pusat produksi berbagai peralatan sanitasi seperti wastafel, kloset, dan perlengkapan keramik lainnya. Namun, seiring perkembangan zaman, Kampung Industri Sanitair Klaseman mulai menghadapi berbagai permasalahan dari berbagai aspek, yaitu aspek fisik lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Dari aspek fisik lingkungan, yang menjadi permasalahan utama adalah lokasi permukiman yang berada dekat sungai sehingga menjadi kawasan rawan banjir, kepadatan bangunan yang sangat tinggi, tidak tersedianya ruang

terbuka hijau, serta sistem sanitasi yang masih belum optimal, tidak terkelolanya limbah industri sanitair. Pada aspek sosial, permasalahan muncul dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Para pengrajin umumnya bekerja secara turun-temurun tanpa pelatihan formal ataupengembangan keterampilan baru, sehingga inovasi dalam desain maupun teknik produksi menjadi minim. Sementara itu, dari aspek ekonomi, Kampung Industri Sanitair mulai kalah bersaing di pasaran. Munculnya usaha sejenis yang lebih modern, dengan variasi produk yang lebih banyak dan strategi pemasaran digital yang agresif seperti penjualan *melalui e-commerce* yang membuat konsumen lebih tertarik membeli secara *online* daripada datang langsung ke lokasi selain itu ketidaksesuaian aktivitas industri dengan standar kriteria permukiman dengan aktivitas industri yang juga berimbang terhadap kualitas permukiman.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan strategi peningkatan kualitas permukiman. Sehingga pertanyaan penelitian yang dapat dijadikan dasar penelitian adalah: bagaimana strategi peningkatan kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman, Kota Malang.

1.4 Sasaran Penelitian

Untuk merumuskan terkait strategi peningkatan kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman, maka sasaran penelitian untuk menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menilai kualitas fisik, lingkungan, sosial dan ekonomi permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman, Kota Malang.
2. Merumuskan strategi peningkatan kualitas permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman, Kota Malang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Pada penelitian ini, perlu dilakukan batasan-batasan mengenai teori yang digunakan. Penelitian ini secara umum membahas terkait dengan permukiman berkualitas dan strategi pengembangannya. Kondisi ini timbul dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan sebuah kampung. Begitupun dengan Kampung Industri Sanitair Klaseman, Kota Malang.

1. Menilai kualitas lingkungan, sosial dan ekonomi di Kampung Industri Sanitair, Klaseman Kota Malang. Terkait dengan penilaian kualitas tersebut maka aspek yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.
 - a. Kondisi fisik meliputi
 - Lokasi permukiman

- Kepadatan bangunan
 - b. Kondisi lingkungan meliputi
 - Ketersediaan RTH
 - Kondisi jalan lingkungan
 - Kondisi drainase
 - Kondisi pembuangan air limbah
 - Kondisi pengelolaan persampahan
 - Kondisi jaringan air bersih
 - c. Kondisi sosial meliputi
 - Kegiatan sosial masyarakat
 - Tingkat pendidikan masyarakat
 - Akses pelayanan kesehatan
 - d. Kondisi ekonomi meliputi
 - Status pekerjaan masyarakat
 - Tingkat pendapatan
 - Akses terhadap pasar
2. Merumuskan terkait strategi peningkatan kualitas permukiman berdasarkan penilaian kualitas permukiman meliputi kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi di Kampung Indsutri Sanitair Klaseman, Kota Malang.

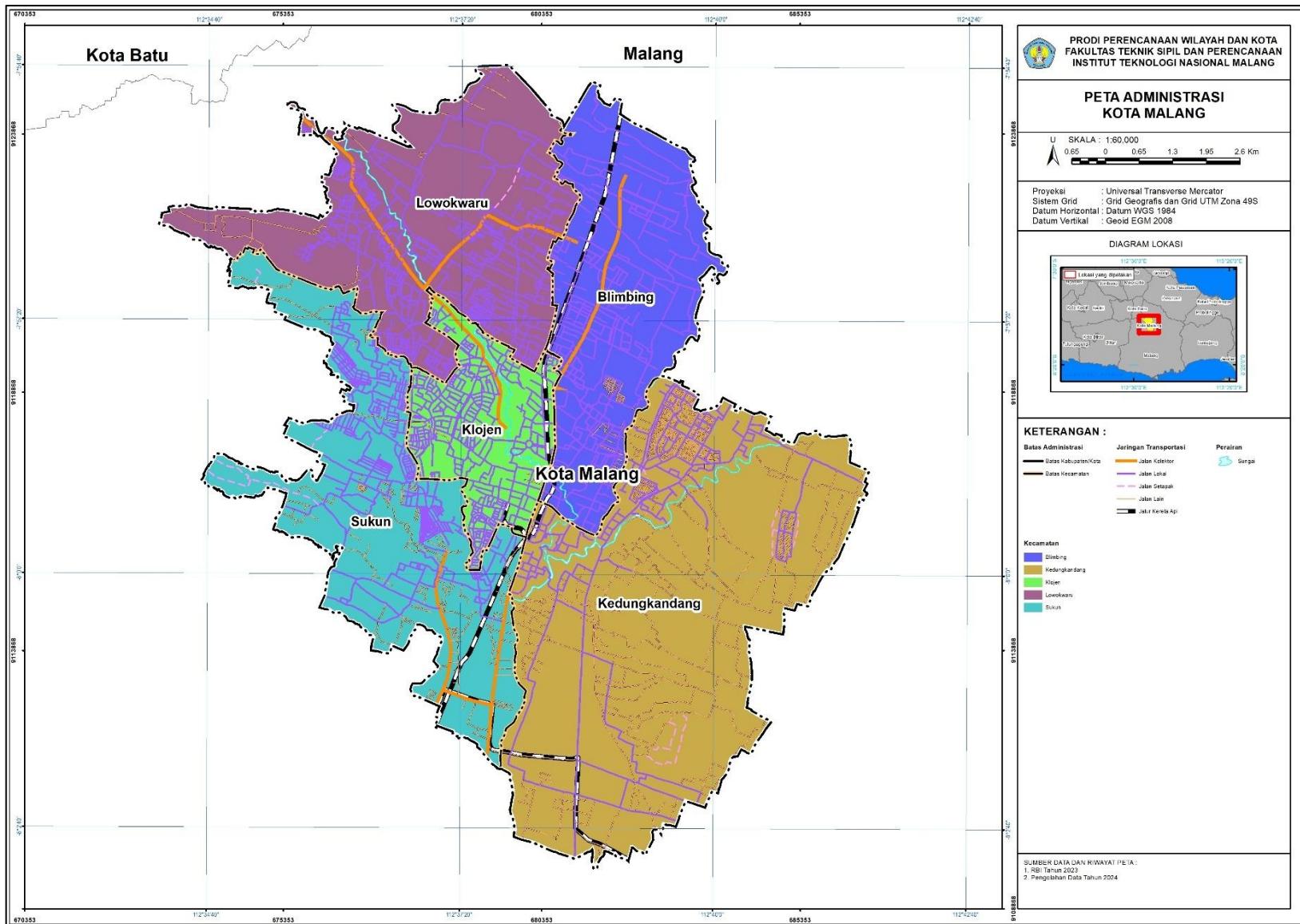
1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi digunakan peneliti agar dapat memudahkan dalam melakukan penelitian. Adapun batas administrasi Kampung Industri Sanitair Klaseman antara lain sebagai berikut.

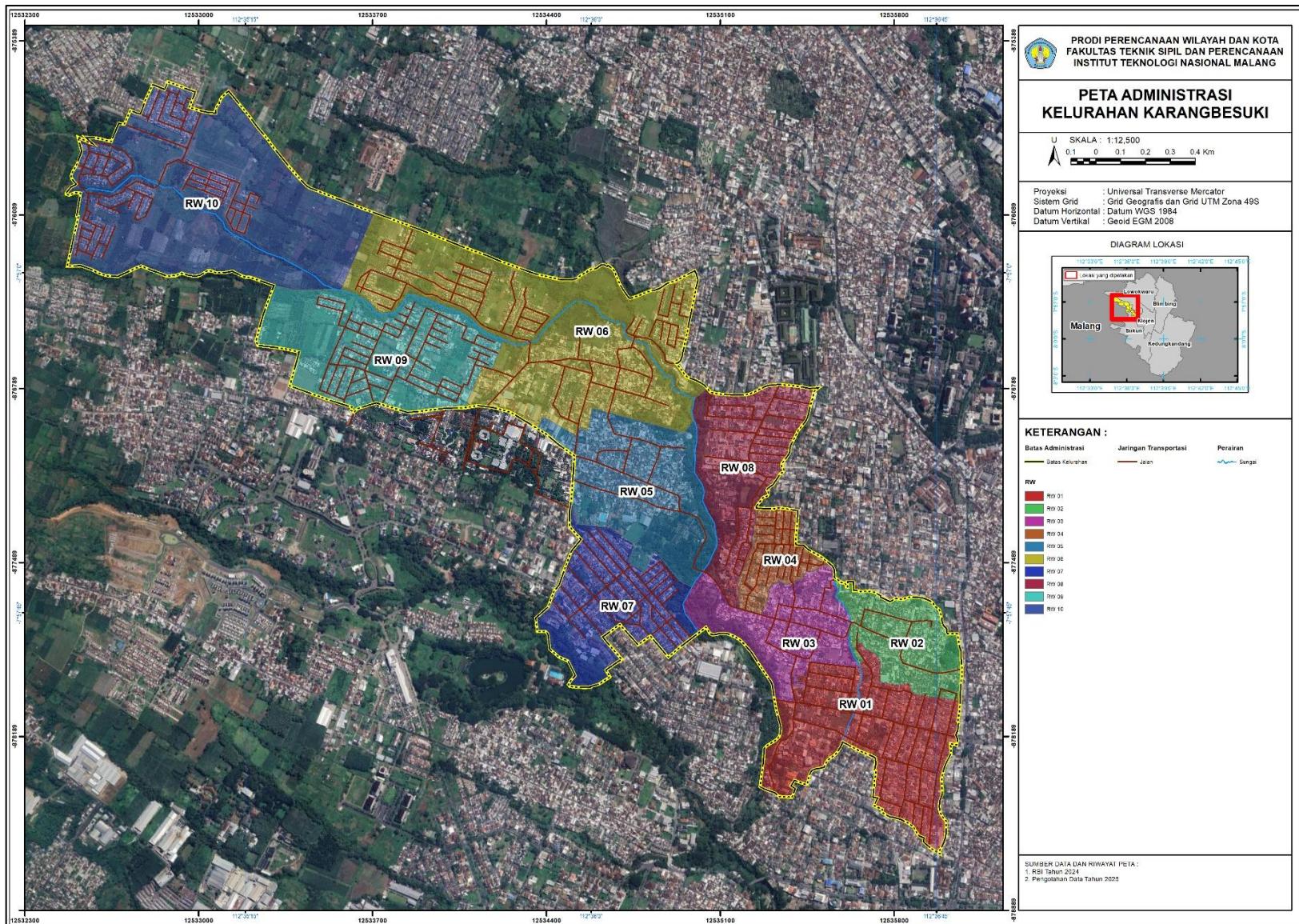
Tabel 1. 1 Batas Wilayah Kampung Industri Sanitair

Batas	Jalan
Sebelah Utara	: Jalan Candi Blok IA
Sebelah Selatan	: Jalan Tidar Utara I
Sebelah Timur	: Jalan Bendungan Sutami
Sebelah Barat	: Jalan Tidar Utara

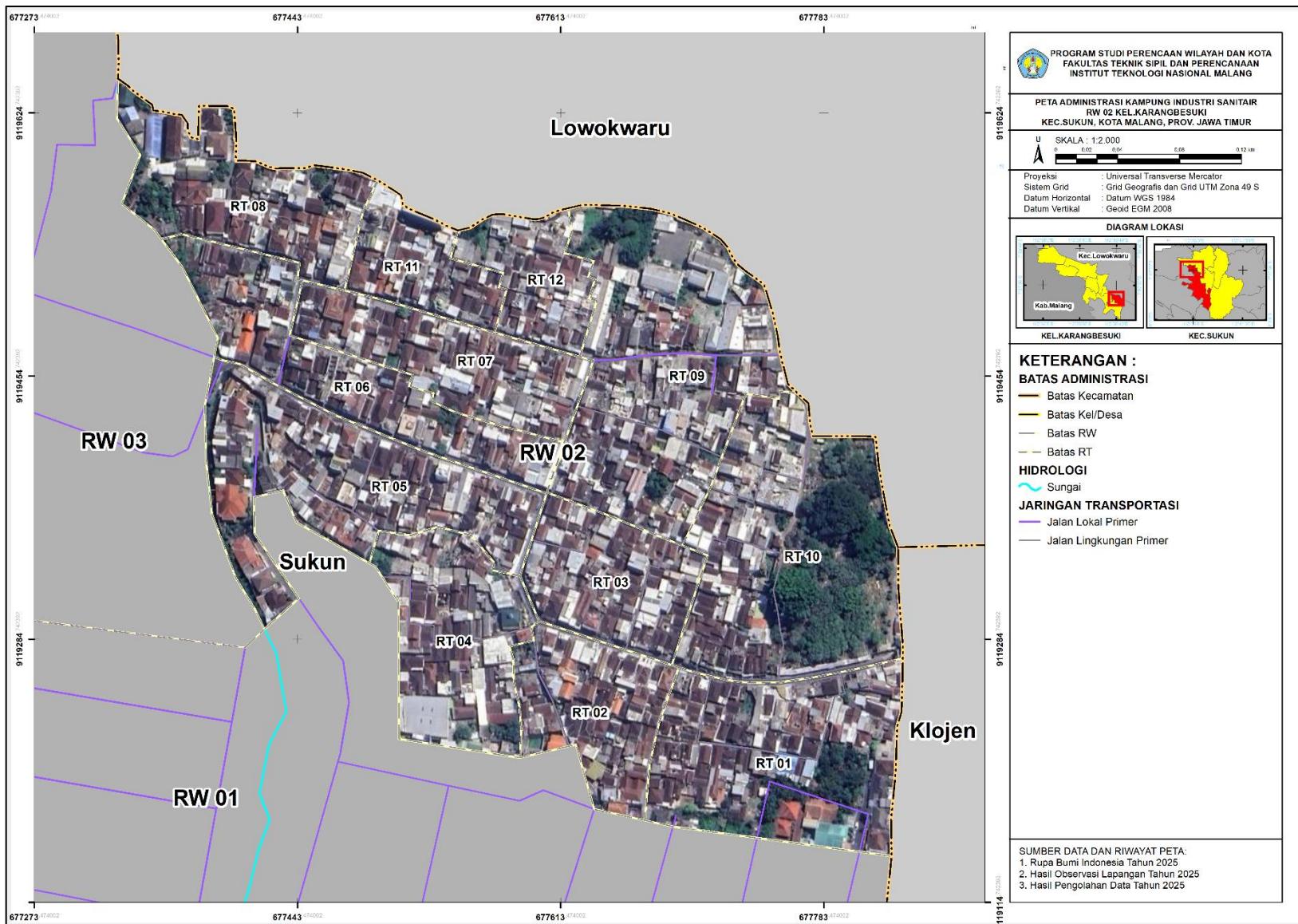
Sumber: Profil Sentra Sanitair, Diskopindag Kota Malang



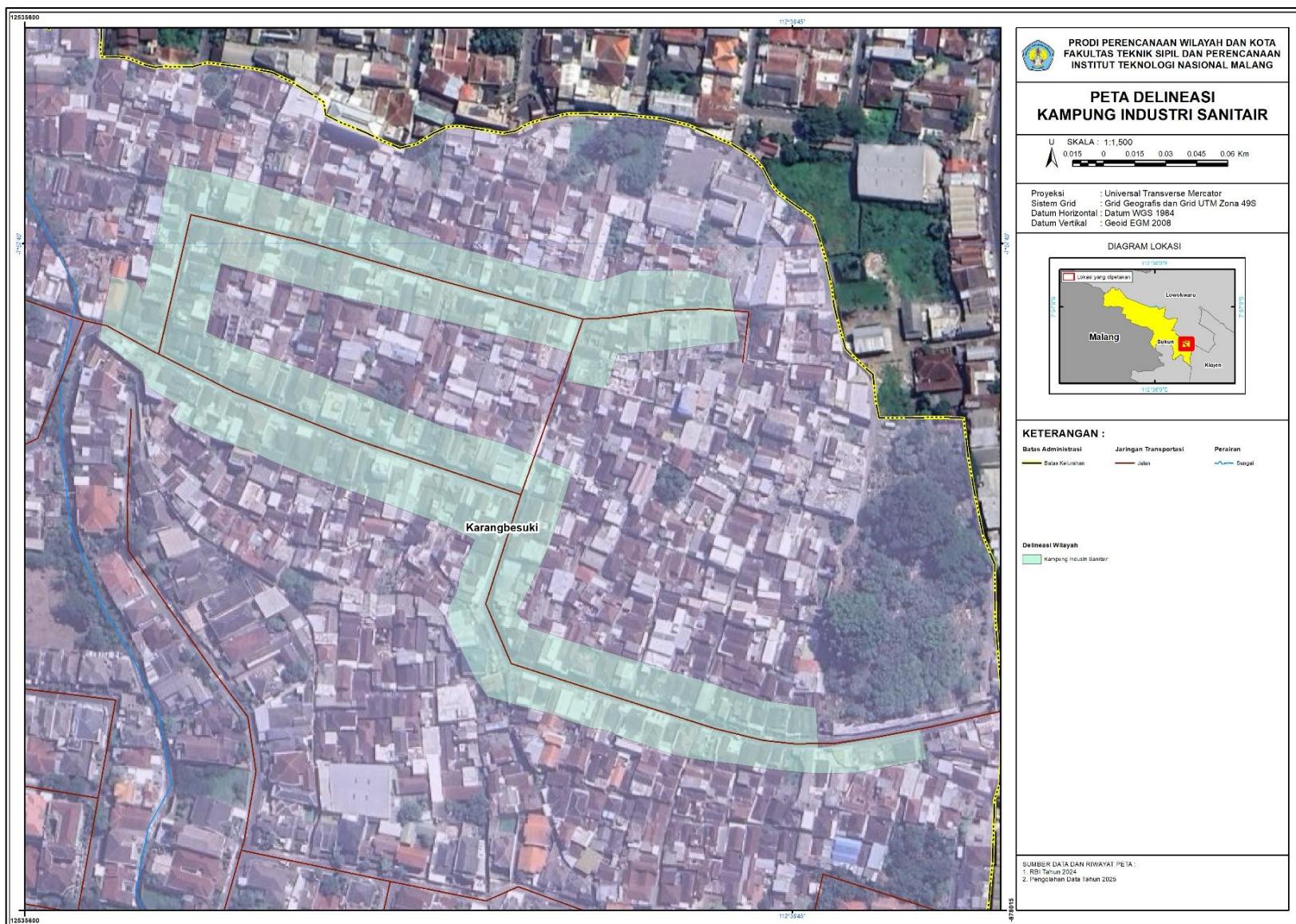
Peta 1. 1 Administrasi Kota Malang



Peta 1. 2 Administrasi Kelurahan Karangbesuki



Peta 1.3 Administrasi RW 02 Kampung Industri Sanitair Klaseman



Peta 1. 4 Delineasi Lokasi Industri Sanitair Klaseman

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan langkah-langkah dalam proses penyusunan penelitian yang terbagi atas beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada penelitian Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi penelitian, ruang lingkup materi, sistematika pembasahan dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dalam penelitian Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang di pakai sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam penelitian Strategi Peningkatan Kualitas Permukiman di Kampung Industri Sanitair Klaseman berisi tentang metode yang di gunakan dalam penelitian yang terdiri atas metode pengambilan data dan metode analisis.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Gambaran umum berisi penjelasan mengenai lokasi penelitian, mulai dari lingkup yang paling besar yaitu Kota Malang hingga ke lokasi penelitian yaitu Kampung Industri Sanitair Klaseman.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi jawaban dari seluruh rumusan masalah dan mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Pembahasan tersebut juga merupakan hasil dari analisis yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Penutup berisi temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

1.7 Kerangka Pikir

Menurut (Lestari & Yudahnegara, 2018) Kerangka pemikiran memberikan gambaran tentang keseluruhan penelitian dan menunjukkan paradigma teori dari masalah yang diteliti dan hubungan antar variabel.

